

ABSTRACT

RENTO ARI NUGROHO. **The Translation of English Song “Shout to the Lord” into “Nyanyi dan Bersoraklah” in Bahasa Indonesia: A Study of Its Accuracy, Acceptability, Readability, and Style.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2011.

Song translation is a part of translation material scopes. Although it is nearly not commonly recognized by the public since the common material to translate is printed materials like books, in fact, the concern on song translation exists for a long time. Many famous songs had been translated into Bahasa Indonesia like song “Silent Night” which was translated into Bahasa Indonesia entitled “Malam Kudus”. From the short analysis, the song’s translation in fact has some problems. However, there is no one who has any abjection toward the translation of the song. That phenomenon motivates the researcher to conduct research on the translation of another famous gospel song which is already translated into Bahasa Indonesia: the song entitled “Shout to the Lord” which was translated into “Nyanyi dan Bersoraklah”. Since the research is conducted to know the quality of the translation of the song, the research focuses on accuracy, acceptability, readability and style of the song. The style here does not focus on the entire style exploration of the song but focus on the musical devices, sound pattern and rhythm of the song.

There are two problem formulations on this undergraduate thesis. The first problem formulation of this thesis assesses the accuracy, acceptability, and the readability of the song. The second problem formulation is the evaluation of the musical devices on the original song and the translated song.

The methodology which is used on this research is library and field research which are combined. The library research was done to access the theory on accuracy, acceptability, readability, musical devices, sound pattern, and rhythm. And then, the field research was done to do the data collection. After that, the analysis was conducted to find the quality of the translation work.

The result found in the first problem formulation which is related to the accuracy is that there 2 accurate data, 8 quite accurate data but some have significance error, and 5 not accurate data. The accuracies score of the Indonesian version of Shout to the Lord is 2.13 that means quite accurate or in percentage it is 53.25%. In the acceptability, there are 3 data that are acceptable, 11 data are quite acceptable, and 1 datum (AN/B15) is not acceptable and 1 datum which is unacceptable (AN/B11). The acceptability score is 1.98 that means quite accurate or in percentage it is 49.50%. For the readability, the scoring shows that there are 10 data which are readable, 2 data are quite readable, and 4 data are not readable. The readability score is 1.65 that means quite readable or in percentage it is 41.25%. About the musical device, sound pattern, and rhythm the research found that the translator has successfully transfer the message and the aesthetic aspect of the work. The translator does not only recreate the work but also add some aesthetic aspects which do not exist in English.

ABSTRAK

RENTO ARI NUGROHO. **The Translation of English Song “Shout to the Lord” into “Nyanyi dan Bersoraklah” in Bahasa Indonesia: A Study of Its Accuracy, Acceptability, Readability, and Style.** Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2011.

Penerjemahan lagu adalah salah satu bagian cakupan bahan terjemahan. Walaupun hampir jarang diakui publik karena bahan umum untuk penerjemahan adalah materi cetak seperti buku. Faktanya, perhatian dalam penerjemahan lagu telah lama ada. Banyak lagu terkenal telah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia seperti lagu “Silent Night” yang telah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi berjudul “Malam Kudus”. Dari analisis singkat, kenyataannya penerjemahan lagu itu memiliki beberapa permasalahan. Namun, tidak ada seorangpun yang keberatan dengan penerjemahan lagu tersebut. Fenomena ini memotivasi peneliti untuk meneliti penerjemahan lagu rohani lain yang terkenal yang telah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia: lagu berjudul “Shout to the Lord” diterjemahkan menjadi “Nyanyi dan Bersoraklah”. Karena penelitian dilakukan untuk mengetahui kualitas penerjemahan lagu, penelitian berfokus pada akurasi, keberterimaan, keterbacaan, dan corak penulisan lagu. Corak di sini tidak berfokus kepada eksplorasi menyeluruh pada lagu namun berfokus pada peranti musikal, pola bunyi, dan ritme.

Terdapat dua perumusan masalah dalam skripsi ini. Perumusan masalah yang pertama adalah menilai akurasi, keberterimaan, dan keterbacaan lagu. Perumusan masalah yang kedua adalah evaluasi peranti musikal pada lagu asli dan lagu terjemahan.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan lapangan yang dikombinasikan. Studi pustaka dilakukan untuk mengakses teori akurasi, keberterimaan, keterbacaan, dan peranti musical. Kemudian, studi lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data. Lebih lanjut, analisis dilakukan untuk menilai kualitas karya terjemahan.

Hasil dari perumusan masalah yang pertama adalah terdapat 2 data yang akurat, 8 data yang cukup akurat namun memiliki kesalahan yang signifikan, dan 5 data yang tidak akurat. Nilai akurasi versi Bahasa Indonesia “Shout to the Lord” adalah 2,13 yang berarti cukup akurat dan dalam persentase adalah 53,25%. Dalam keberterimaan, terdapat 3 data yang berterima, 11 data cukup diterima, 1 data yang tidak diterima (AN/B15) dan 1 data yang sama sekali tidak diterima (AN/B11). Nilai keberterimaan adalah 1,98 yang berarti cukup diterima atau dalam persentase adalah 49,50%. Untuk keterbacaan, penilaian menunjukkan bahwa terdapat 10 data yang mudah dipahami, 2 data cukup mudah dipahami, dan 4 data yang tidak mudah dipahami. Nilai keterbacaan adalah 1,65 yang berarti cukup mudah dipahami atau dalam persentase adalah 41,25%. Mengenai peranti musikal, pola bunyi, dan ritme, peneliti menemukan bahwa penerjemah telah berhasil mentransfer pesan dan aspek estetis dari karya. Penerjemah tidak hanya berhasil mengkreasi ulang karya, namun juga menambahkan aspek estetis yang tidak terdapat dalam Bahasa Inggris.